

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari data yang telah disajikan dan dianalisis oleh peneliti dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai jawaban secara singkat berdasarkan rumusan masalah terhadap penelitian ini sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Bimbingan Al-Qur'an Terhadap Orang Tua Santri

a. Bimbingan Al-Qur'an Tahap Awal

Pelaksanaan bimbingan Al-Qur'an ini pada tahap awal belajar membaca buku tilawati khusus dewasa yang berisikan kumpulan dari awal jilid 1-6 yang mana para ibu-ibu dibimbing dari nol yang mulanya belum mengenal huruf ataupun tajwid dan adapula yang sedikit mengetahui hukum tajwid dan huruf-hurufnya.

b. Berdoa sebelum memasuki pembelajaran membaca Al-Qur'an

Bimbingan Al-Qur'an ini dimulai dengan awal pertemuan setiap belajar membaca Al-Qur'an dengan membaca doa bersama-sama yang mana dibimbing langsung oleh para pembimbing masing-masing, yang mana fadilat membaca doa agar mendapatkan senantiasa kemudahan dalam belajar Al-Qur'an serta mendapatkan keberkahan Al-Qur'an yang nantinya bermanfaat dan menjadi syafaat di hari kiamat nanti.

c. Membaca Al-Qur'an Teknik Klasikal 1

Bimbingan Al-Qur'an ini setelah membaca doa bersama-sama dilanjutkan lagi untuk membaca ayat Al-Qur'an dengan teknik klasikal 1 yakni para pembimbing membacakan, para ibu-ibunya mendengarkan setelah itu mengikutinya, dengan memperhatikan setiap hukum bacaan tajwidnya yang telah dibaca oleh ustaz dan ustazahnya.

d. Membaca Al-Qur'an Teknik Klasikal 2

Setelah klasikal 1 dilanjutkan dengan klasikal 2 para pembimbing dan ibu-ibunya membaca bersama-sama sesuai dengan apa yang dibaca di awal oleh pembimbing dari membaca awal ayat Al-Qur'an sampai batas yang disepakati bersama.

e. Bimbingan Al-Qur'an Teknik Klasikal 3

Bimbingan Al-Qur'an ini selain tahapan klasikal 2 maka sampailah dengan teknik pembacaan yang disebut baca simak atau yang dimaksud klasikal 3. Pada tahapan ini pelaksanaan bimbingan Al-Qur'an teknik baca simak yang mana pembimbing mendengarkan dan ibu-ibu membaca ayat Al-Qur'an secara bergiliran menunggu giliran untuk membaca sesuai batasan ayat yang telah disepakati berhenti.

f. Bimbingan Al-Qur'an Tahap Akhir

Pelaksanaan terakhir dari bimbingan Al-Qur'an ini adalah dengan membaca doa bersama, sebelum membaca doa pulang ustaz dan ustazahnya memanfaatkan sisa waktu apabila 10-15 menit sebelum pulang masih ada

waktu maka mereka bisa menambah pembelajaran misal mengulangi bacaan tajwidnya apa saja yang ada dengan bacaan yang dibaca pada hari itu seperti ustazah Rabiatul Adawiyah menanyakan ulang tentang hukum tajwidnya yang bertujuan agar tidak mudah terlupakan.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Bimbingan Al-Qur'an Terhadap Orang Tua Santri

a. Faktor Pendukung pelaksanaan bimbingan Al-Qur'an

1) Kesadaran dari diri sendiri adalah faktor pendukung bimbingan Al-Qur'an ini berdasarkan hasil wawancara setelah peneliti paparkan dalam hasil penelitian yang mana mengenai kesadaran diri pribadi oleh ibu-ibu mengenai minat yang ingin terus memperbaiki bacaan Al-Qur'an sehingga kebanyakan dari mereka mengatakan bahwa dalam keinginan dan tekad yang kuat agar terus belajar walau di usia yang sudah berusia lanjut.

2) Dukungan dari keluarga dan motivasi dari pembimbing merupakan faktor pendukung eksternal yang berasal dari semangat dan dorongan keluarga seperti anak-anak dan suami. Dukungan dari keluarga dan juga dorongan motivasi semangat dari ustaz dan ustazahnya bahwa terus untuk belajar Al-Qur'an.

Dorongan dari pembimbing tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar selama ibu-ibu belajar dan dibimbing, semangat dari teman-teman sebaya yang sama-sama belajar dan saling mengingatkan

bahwa belajar Al-Qur'an ini mudah dan menyenangkan karena didasari dari hati yang ikhlas dan teman-teman yang sama-sama ingin belajar dan mencari ilmu karena Allah Ta'ala niat ingin memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Al-Qur'an Terhadap Orang Tua Santri

- 1) Rutinitas Kegiatan adalah bagian faktor penghambat dari ibu-ibu karena adanya kesibukan serta rutinitas yang waktunya tidak tepat dengan jadwal bimbingan Al-Qur'an ini sehingga ibu-ibu terkadang tidak berhadir dan tidak mengikuti pembelajaran.
- 2) Ego yang tinggi menjadi salah satu faktor penghambat karena malu, ego dan gengsi, jika bacaan ketika belajar Al-Qur'an yang dibaca terus-menerus salah dan merasa malu karena kebanyakan ditegur oleh pembimbing dari dalam diri ibu-ibu yang membuat dirinya tidak percaya diri sehingga memilih berhenti tidak melanjutkan belajar Al-Qur'an lagi.
- 3) Cuaca dan udzur syar'i termasuk faktor penghambat yang datang dari siklus bulanan ibu-ibu yang mana mereka mendapat udzur syar'i yang tidak diperbolehkan untuk membaca Al-Qur'an. Kemudian faktor cuaca menjadi tantangan yang cukup berpengaruh bagi kehadiran orang tua santri, beberapa murid bimbingan Al-Qur'an ini menuturkan bahwasannya mereka enggan untuk mengikuti kegiatan bimbingan Al-Qur'an apabila cuaca sedang tidak mendukung seperti jika hujan sedang

turun, maka mereka memilih untuk tidak mengantarkan anaknya sekaligus tidak mengikuti kegiatan bimbingan Al-Qur'an ini, sehingga pelaksanaan bimbingan Al-Qur'an tidak mereka ikuti.

- 4) Faktor penghambat yang lainnya jika anak-anak mereka berhenti sekolah maka orang tua santri pun secara otomatis juga berhenti belajar bimbingan Al-Qur'an.

B. Saran-saran

Membaca Al-Qur'an adalah suatu amal ibadah yang besar pahalanya, pembaca Al-Qur'an hingga menghafal Al-Qur'an mendapatkan syafaat di hari akhir nanti sebagaimana yang telah disebutkan dalam janji firman Allah swt di dalam Al-Qur'annya yang mulia. Ibu-ibu yang menuntut ilmu Al-Qur'an dengan niat memperbaiki bacaan dan keikhlasan hati serta tekad yang kuat dalam menuntut ilmu tidak dibatasi oleh usia walau dengan segala keterbatasan dan sesuai kemampuan.

Dari hasil penelitian maka peneliti mendapatkan temuan di lokasi penelitian dalam pelaksanaan bimbingan Al-Qur'an terhadap orang tua santri memiliki penilaian yang positif mengenai pelaksanaan bimbingan Al-Qur'an yang berada di TPQ Al-Falah Unit 001 Banjarbaru, walaupun terdapat masih adanya beberapa kekurangan. Oleh sebab itu peneliti memberikan beberapa saran:

- 1) Kepala TPQ Al-Falah dan para pembimbing Al-Qur'an orang tua santri agar kiranya dapat menyediakan program lanjutan bagi ibu-ibu walaupun telah selesai diwisuda, sehingga mereka yang ingin tetap belajar Al-Qur'an dapat terus menambah ilmu dan memperbaiki Al-Qur'an.
- 2) Membuka pendaftaran bagi ibu-ibu yang lainnya yang belum berkesempatan menjadi murid bimbingan, sehingga minat ibu-ibu yang lain bisa mengikuti kegiatan bimbingan Al-Qur'an ini direalisasikan karena lamanya pembukaan pendaftaran yang membutuhkan waktu bertahun-tahun sampai ibu-ibu yang sudah terdaftar diwisudakan.
- 3) Menjadi tempat belajar menjadi satu tempat ataupun ruangan, sehingga tidak terpisah-pisah dan menjadi kefokuskan dalam belajar dan mengajar Al-Qur'an sebab ibu-ibu yang hanya menunggu anak-anaknya bersekolah tetapi tidak ikut belajar Al-Qur'an khusus ibu-ibu menjadi sebab berkurangnya fokus karena terdengarnya suara-suara lain saat waktu pelaksanaan bimbingan Al-Qur'an.
- 4) Memanajemen waktu antara kesibukan ibu-ibu dengan jadwal bimbingan Al-Qur'an sehingga penggunaan waktu efektivitas belajar tidak berkurang dan dapat berjalan lancar.
- 5) Menggunakan alat pengaman dari perubahan faktor cuaca seperti jas hujan dan payung jika cuaca sedang turun hujan, sehingga ibu-ibu tetap berhadir dan dapat belajar bimbingan Al-Qur'an.

